

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan ditentukan oleh guru itu sendiri, karena gurulah yang berperan penting dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar sehingga kegiatan belajar mengajar saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran.

Dari observasi yang dilakukan diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yang sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dinilai dari indikator hasil ujian yang masih di bawah standar. Keberhasilan mengajar IPA

ditentukan oleh berbagai hal antara lain : kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh pengaruh strategi pembelajaran yang kurang menarik, kurang berkesan dan terkesan sulit, sehingga siswa lebih dahulu merasa jenuh sebelum mempelajarinya.

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian kebendaan yang didasarkan pada hasil pengamatan dan percobaan. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses percobaan serta penemuan. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar sekitar secara ilmiah. Pada Ujian Nasional (UN), mata pelajaran IPA juga menjadi salah satu indikator kelulusan siswa. Mata pelajaran ini diajarkan dari kelas 1 hingga kelas 6 secara bertahap dan berkesinambungan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan unsur yang paling penting dan harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai. Proses belajar mengajar akan menunjukkan hasil yang baik apabila unsur yang terkait di dalamnya saling mendukung.

Secara umum, dalam pembelajaran IPA metode yang sering digunakan adalah metode konvensional yang ditandai dengan guru lebih banyak mengajar tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah agar siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa lebih banyak mendengarkan. Jadi, guru memegang peranan utama dalam melakukan proses dan isi pembelajaran termasuk dalam menilai kemajuan siswa. Metode konvensional terlihat seperti proses siswa menerima informasi secara pasif, siswa belajar secara individual, hadiah atau penghargaan untuk perilaku baik siswa adalah pujian atau nilai angka atau raport saja, pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa, dan hasil belajar diukur hanya dengan tes.

Terbukti dari observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri !73397 Doloksanggul terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain yaitu kurangnya kepedulian di antara siswa mengakibatkan kerjasama dalam kelompok minim. Model pembelajaran yang sering diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah metode ceramah dan tanya jawab, pembelajaran hanya dengan media papan tulis, proses pembelajaran tidak menemukan makna dan terkesan hambar sehingga siswa menjadi bosan, lesu dan mengantuk. Hal tersebut membuat siswa belum mampu memecahkan suatu permasalahan dengan baik, karena siswa masih tergolong kurang dan terlihat pasif.

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar hasil belajar siswa meningkat, salah satunya adalah dengan menggunakan metode percobaan atau eksperimen dalam pembelajaran, alat peraga dijadikan sebagai alat bantu dalam

penyampaian materi pelajaran, sehingga pembelajaran tidak monoton. Alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran IPA dengan memanfaatkan benda-benda disekitar sekolah atau rumah yang mungkin dapat bermanfaat sebagai modal dalam pembelajaran IPA.

Metode eksperimen telah mempermudah siswa mempelajari, mamahami dan menyimpulkan dengan benar pada pokok bahasan peristiwa perubahan sifat benda, sehingga telah meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian “Meningkatkan hasil belajar IPA Pokok Bahasan Peristiwa Perubahan Benda melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas V SD Negeri 173397 Doloksanggul Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain.

1. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu memecahkan suatu permasalahan dengan baik, sehingga mencerminkan keterampilan berfikir siswa masih rendah.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPA bahwa, kurangnya kerja sama siswa berdiskusi dan masih bersifat sendiri-sendiri.
3. Alat peraga yang digunakan siswa tidak lengkap.

C. Batasan Masalah

Dalam Pembelajaran IPA di SD banyak sekali pokok bahasan atau sub pokok bahasan dalam penyampaian dapat ditunjang menggunakan benda-benda disekitar sekolah atau rumah sebagai alat pembelajaran IPA atau dengan menggunakan metode eksperimen yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di uraikan di atas maka rumusnya adalah apakah dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan peristiwa perubahan benda?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuandari penelitian adalah, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui metode eksperimen pada pokok bahasan peristiwa perubahan benda.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan tindakan kelas ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan hail belajar siswa pada pokok bahasan peristiwa perubahan benda.

b. Bagi guru

Dapat membantu para guru untuk mengetahui pentingnya pemanfaatan media dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat mungkin dalam rekomendasi untuk menggunakan eksperimen dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode eksperimen